

## ABSTRAK

Preceptorship merupakan strategi pendampingan terstruktur oleh perawat senior (preceptor) untuk membantu perawat pemula beradaptasi, meningkatkan kompetensi, serta memperkuat rasa aman dan nyaman dalam praktik klinik, yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada kepuasan kerja dan retensi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh preceptorship terhadap kepuasan kerja dan retensi perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan mixed method dengan desain explanatory sequential, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu, kemudian diperdalam dengan data kualitatif melalui wawancara mendalam untuk menjelaskan temuan kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur persepsi terhadap pelaksanaan preceptorship, kepuasan kerja (adaptasi dari MSQ), dan retensi/niat bertahan (Turnover Intention Scale), dengan teknik total sampling pada perawat pemula yang telah mengikuti preceptorship ( $N=40$ ). Analisis kuantitatif meliputi statistik deskriptif dan inferensial menggunakan perangkat lunak statistik (misalnya SPSS) dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik.

Hasil kuantitatif menunjukkan rata-rata skor evaluasi pelaksanaan preceptorship sebesar  $62,40 \pm 7,10$ ; mayoritas responden menilai pelaksanaan preceptorship pada kategori cukup (45,0%) dan baik (40,0%), meskipun masih terdapat kategori kurang (15,0%). Rata-rata skor kepuasan kerja perawat pemula sebesar  $74,30 \pm 8,90$ , dengan sebagian besar berada pada kategori sedang (62,5%), diikuti tinggi (25,0%), dan rendah (12,5%). Retensi perawat pemula menunjukkan mayoritas bertahan: 3 bulan 92,5%, 6 bulan 85,0%, dan 12 bulan 75,0%.

Temuan kualitatif menguatkan bahwa preceptorship membantu adaptasi awal, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempermudah pemahaman alur kerja dan SOP. Namun, hambatan utama yang muncul adalah keterbatasan waktu preceptor dan ketidakkonsistennan pelaksanaan antar shift/ruangan, yang berpotensi memengaruhi pemerataan manfaat program. Selain itu, faktor organisasi seperti beban kerja dan pola shift serta aspek penghargaan/kompensasi juga muncul sebagai determinan penting yang dapat memperkuat atau melemahkan retensi meskipun perawat merasa cukup puas.

Kesimpulannya, pelaksanaan preceptorship di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi dinilai cukup baik, diikuti tingkat kepuasan kerja perawat pemula pada kategori sedang menuju tinggi serta retensi yang relatif baik hingga 12 bulan. Penguatan program disarankan pada standardisasi implementasi, ketersediaan waktu pendampingan preceptor, serta pengelolaan beban kerja/shift agar dampak preceptorship terhadap kepuasan kerja dan retensi menjadi lebih optimal.

*Kata kunci: preceptorship, kepuasan kerja, retensi, perawat pemula, unit rawat inap.*